

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sejenak, mari kita lihat beberapa indikasi tentang “apa yang salah dengan bangsa ini?”, kondisi moral /akhlak generasi muda yang rusak/hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya, pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan, rusaknya moral bangsa yang menjadi akut, korupsi semakin merajalela, bencana yang sering/terus berulang dialami oleh bangsa Indonesia, kemiskinan yang mencapai 40 juta dan terus bertambah.²

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya

¹UUSPN no.20 tahun 2003.

² Hariyanto dan Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),1-3.

memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia

“mengembangkan kemampuan” dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus dipersepsi secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensial yang luar biasa dan perlu fasilitas melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya.

Fungsi kedua “membentuk watak” mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak”. Dalam fungsi kedua ini, perlu diperjelas, dalam perspektif pedagogik bahwa pendidikan itu mengembangkan/menguatkan/memfasilitasi watak, bukan membentuk watak, jika watak dibentuk tidak ada proses pedagogik/pendidikan, yang terjadi adalah proses pengajaran. Perspektif pedagogik memandang dan mensyaratkan untuk terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik subjek didik bukan sebagai obyek. Jika peserta didik diposisikan sebagai objek, maka hal ini tentu bertolak belakang dengan fungsi yang pertama, bahwa pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dilandasi oleh konstruktivisme.

Fungsi ketiga “peradaban bangsa”. Dalam spektrum pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Dalam perspektif pedagogik pendidikan berfungsi untuk menjadikan manusia yang terdidik. Apakah manusia terdidik akan menjadikan bangsanya terdidik? Menjawab hal itu, maka ada sejumlah kondisi

lain untuk dapat menjadikan bangsa yang beradab, seperti sistem kenegaraan, situasi dan kondisi negara, dan situasi serta kondisi global. Jadi tidak serta merta (otomatis) manusia yang terdidik akan menjadikan bangsa yang beradab. Dengan kata lain, bangsa yang beradab merupakan dampak dari pendidikan yang menghasilkan manusia terdidik.

Terkait dengan pembentukan karakter di era global ini salah satu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab adalah satuan pendidikan kepramukaan yang turut membantu tugas pendidikan informal. Sekolah dapat dikatakan sebagai rumah kedua. Di sekolah, anak mendapatkan pendidikan akademik, juga mendapatkan pendidikan moral dan spiritual melalui kegiatan kepramukaan. Karena itu sekolah dan kegiatan menjadi salah satu wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Dalam hal ini sekolah dan pembina pramuka mempunyai peran yang sangat penting.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, terutama mengembangkan kepemimpinan yang terdapat dalam dirinya, oleh karena itu para remaja atau pemuda adalah Tulang Punggung Negara. Oleh karena itu para remaja bukan hanya menguasai sebuah ilmu dan teknologi akan tetapi harus juga dipersiapkan menjadi seorang pemimpin yang cerdas, terampil dan tangguh³

Derasnya arus globalisasi menyebabkan betapa pentingnya nilai-nilai gerakan pramuka menuju bangsa yang maju yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter adalah membangun peradaban bangsa yang berakhlak

³ Siti Madinah Hobol, *Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Yogyakarta Tahun 2014/2015* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 2.

mulia adalah membangun karakter siswa. Pembentukan karakter itu bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti ketrampilan dalam baris-berbaris, kepemimpinan, bertanggungjawab dan kedisiplinan.

Menerapkan program kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa bukan hanya sebagai pelengkap semata, akan tetapi pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. karena pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, kepedulian, kebersamaan dan kemandirian. Dengan adanya kegiatan pramuka siswa akan mendapat hal-hal baru seperti belajar berorganisasi, kerja sama dan kemandirian⁴

Pendidikan Kepramukaan adalah pendidikan non formal yang menunjang pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal dan keluarga yang bertujuan untuk pengembangan watak dan karakter peserta didik. Dengan melalui berbagai gerakan atau berbagai kegiatan dalam pendidikan kepramukaan bertujuan untuk membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, menjadi warga masyarakat yang baik dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri dan bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki disiplin tinggi,

⁴ Ibid., 4.

budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, darma pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Dharma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Melalui pendidikan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, Peraturan Baris-Berbaris (PBB) sarat dengan penanaman disiplin. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang penting dalam menata perilaku membentuk karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap kesempatan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler wajib yang sangat tepat untuk siswa sekolah SMP/MTs.. Maka tidaklah mengherankan apabila dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.⁵

⁵ Ibid., 5-6.

Peneliti mengambil penelitian di MTs. Manba'ul Afkar karena disekolahan tersebut bukanlah sekolahan negeri, walaupun bukan sekolahan negeri, kualitasnya bisa menyerupai negeri, walaupun kuantitasnya masih merintis untuk memasukkan bibit unggul didalamnya.

Dalam MTs. Manba'ul Afkar terdapat beberapa Kegiatan ekstra kurikuler seperti: tata boga, tata busana, banjari, dan Pramuka. Peneliti mengambil salah satu ekstra kurikuler untuk menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, yaitu kegiatan ekstra kurikuler pramuka, karena di pramuka terdapat kegiatan yang dapat memadukan semua kegiatan yang telah disebutkan, dan kegiatan ekstra kurikuler pramuka dapat melakukan lebih banyak hal lagi, seperti menjelajah, berkemah, materi ruangan, materi lapangan, out bond, kreatifitas dalam yel-yel, menempuh SKU, dan masih banyak lagi.

Menurut pembina di MTs. Manba'ul Afkar "Nilai pendidikan karakter disini diterapkan semua, dan yang nampak dalam penerapannya yaitu mengenai disiplin, komunikatif, dan religius, sedangkan yang lainnya masih dalam pengembangan".

Dalam wawancara dengan salah satu guru di MTs. Manba'ul Afkar kegiatan Pramuka di MTs. Manba'ul Afkar sudah ada beberapa tahun setelah berdirinya, dan sempat mengalami vakum dalam beberapa tahun disebabkan oleh tidak ada pembina maupun kurang kompetennya pembina pada waktu tertentu tersebut, hingga pada tahun 2011 Pramuka di MTs. Manba'ul Afkar mulai aktif kembali hingga pada saat ini. Dan itu membuat peneliti ingin meneliti dengan adanya pramuka di MTs. Manba'ul Afkar yang dapat menanamkan nilai-nilai

karakter pada peserta didik, dengan judul “**PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN, DAN RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA SISWA KELAS VIII DI MTs MANBA’UL AFKAR Ds. SENDANG Kec. BANYAKAN Kab. KEDIRI**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka pada siswa kelas VIII di MTs. Manba’ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan Pramuka pada siswa kelas VIII di MTs. Manba’ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penanaman nilai Karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs. Manba’ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai Karakter religius melalui kegiatan Pramuka di MTs. Manba’ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna dan masukan bagi yang membutuhkan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan wacana, masukan, sekaligus inspirasi dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar tidak bersifat

monoton tetapi juga terarah pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

- b. Dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter setelah adanya perubahan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi pembina

- a. Dijadikan untuk bahan pertimbangan dan perencanaan guna mengembangkan kegiatan kepramukaan dan pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan.
- b. Memberikan masukan dalam menentukan program kegiatan yang tepat yang sesuai dengan nilai-nilai karakter siswa.